



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN
MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERSIKLUS
(CYCLE LEARNING) DI KELAS V
MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN
NIM 36.15.3.088

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN
MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERSIKLUS
(CYCLE LEARNING) DI KELAS V
MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN
NIM : 36.15.3.088

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 12 April 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN

Nim : 36.15.3.088

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang
Melalui Strategi Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning) di
Kelas V MIN 4 Medan T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Sri Rizki Juniati Hasibuan
Nim : 36.15.3.088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jl. Sentosa Lama, HM. Yamin/082274774104

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

***“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERSIKLUS (CYCLE LEARNING) DI KELAS V
MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019”***

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Desember 2018

Ketua Prodi PGMI

Dr. Salminawati, S.S, MA

NIP: 19711208 200710 2 001

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERSIKLUS (CYCLE LEARNING) DI KELAS V MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019**” yang disusun oleh SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

19 Juli 2019 M

19 Dzulqaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

3. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

2. Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

4. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.19671212 199403 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN
NIM : 36.15.3.088
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 19 JULI 2019
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN
PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
BERSIKLUS (CYCLE LEARNING) DI KELAS V
MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Agama	Ada	
2.	Dr. Yusnaili Budianti, M,Ag	Pendidikan	Ada	
3.	Nirwana Anas, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Dr. Mardianto, M.Pd	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 19 Juli 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rizki Juniati Hasibuan
NIM : 36.15.3.088
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN
PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
BERSIKLUS (CYCLE LEARNING) DI KELAS
V MIN 4 MEDAN T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 12 April 2019
Yang Membuat Pernyataan

Sri Rizki Juniati Hasibuan
NIM: 36.15.3.088

ABSTRAK

Ib



Nama : Sri Rizki Juniati Hasibuan
NIM : 36.15.3.088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah

Pembimbing Skripsi: 1. Dr. Salminawati, S.S, MA
2. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang Melalui Strategi Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) di Kelas V MIN 4 Kota Medan 2018/2019

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Bersiklus (*CYCLE LEARNING*) Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) dan untuk mengetahui keefektifan siswa dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan II siklus dan untuk setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui penerapan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Kota Medan kecamatan Medan Barat dan subjek dari penelitian ini adalah siswa/i kelas Vb dengan jumlah 27 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mendapatkan nilai rata – rata sebesar 71,11 atau 25,92% tingkat keberhasilannya. Setelah diterapkannya model pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada siklus I hasil pelajaran IPS siswa memiliki nilai rata – rata 74,07 atau 59,2% tingkat keberhasilan siswa. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 8,185 atau 88,88% tingkat keberhasilan pada siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikatakan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*cycle learning*).

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag, selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Ibu Dra Nuraisyah Rahma, MA, selaku kepala sekolah MIN 4 Kota Medan, Ibu Siti Zaitun, S.Pd.I, selaku wali kelas V yang dengan sukacita membantu pelaksanaan riset beserta staf pegawai yang telah banyak memberikan informasi dan kerjasama yang baik sehingga terselesaikannya proposal ini.
8. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat Ayahanda Hasanuddin Hasibuan dan Ibunda Masraini Tanjung sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Serta untuk abang Masri Hasan Syahputra Hasibuan, Edi Hermansyah Setiayawan, Rahman Saleh Hasibuan dan kakak ku tersayang Hizrahwani Hasibuan, Melda Maya Sari Simamora yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.

9. Terkhusus kepada Ande Jusni Tanjung, Kakanda Afna Wilis yang selalu mendo'akan dan mendukung baik secara moral maupun materil demi terselesainya skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabatku yang teristimewa Kakanda Irawati, Kakanda Yaya, Kakanda Della Agustini Gea, Diajeng Catur Hardianti, Puji Rizkillah, Amalia Zurah, Wahyuni Simatupang, Rika, Abangda Rizki Ansyari, Valamma Khairia, Loli Nurjannah Sitompul, Jannah Dalimenthe, Rosmawarni, Rahma Dewi, Sri Wahyuni, Nandha Sri Utami terimakasih atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
11. Buat keluarga besar Jurusan PGMI stambuk 2015 yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejangalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis denga penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 16 Juli 2019

Penulis

SRI RIZKI JUNIATI HASIBUAN
NIM. 36.15.3. 088

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II: KERANGKA TEORITIS	 8
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
3. Aktivitas Belajar.....	13
4. Ketuntasan Belajar	14
5. Hasil Belajar.....	14
B. Strategi Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle learning</i>)	16
1. Strategi.....	16
2. Pembelajaran.....	16
3. Pembelajaran Bersiklus	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Cycle Learning	21
C. Materi Pelajaran	23
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berfikir	32
F. Hipotesis.....	32

BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Tes	41
2. Instrumen Penelitian	41
3. Observasi	41
4. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Sekolah.....	46
a. Profil Madrasah.....	46
b. Visi dan Misi Madrasah	46
c. Data Keadaan Guru	47
d. Data Sarana dan Fasilitas Madrasah	48
e. Data Siswa MIN 4 Kota Medan.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	50
2. Hasil Belajar Setelah Menerapkan Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	54
2.1 Hasil Penelitian Siklus I	54
a. Tahap Perencanaan	55
b. Tahap Pelaksanaan	55
c. Tahap Pengamatan.....	57
d. Refleksi	61

2.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	62
a. Tahap Perencanaan	62
b. Tahap Pelaksanaan	63
c. Tahap Pengamatan.....	65
d. Refleksi	68
3. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran.....	69
4. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa	43
Tabel 4.1 Data Keadaan Guru atau Pegawai MIN 4 Kota Medan	47
Tabel 4.2 Data Fasilitas MIN 4 Kota Medan	48
Tabel 4.3 Data Siswa MIN 4 Kota Medan	49
Tabel 4.4 Hasil Belajar Pre Test.....	52
Tabel 4.5 Keberhasilan Siswa Secara Klasikal pada Pre Test	53
Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pre Test	54
Tabel 4.7 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.8 Hasil Belajar Post Test Siklus I.....	59
Tabel 4.9 Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I	61
Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I	61
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	66
Tabel 4.12 Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.13 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	68
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Pada Test, Awal Siklus dan Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Daur Belajar <i>Cycle Learning</i>	21
Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis & Taggart.....	36
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
Lampiran 2 Soal Pre Test	94
Lampiran 3 Kunci Jawaban	96
Lampiran 4 Soal Post Test	97
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda Post Test Siklus I.....	100
Lampiran 6 Alat Penelian Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (AKPKG I)	101
Lampiran 7 Alat Penilaian Kemampuan Membuat Rencana Pembelajaran (AKPKG II).....	103
Lampiran 8 Lembar Observasi Kegiatan Siswa I	105
Lampiran 9 Lembar Observasi Kegiatan Siswa II.....	107
Lampiran 10 Hasil Belajar Pre Test.....	108
Lampiran 11 Hasil Belajar Post Test Siklus I	110
Lampiran 12 Hasil Belajar Post Test Siklus II	112
Lampiran 13 Dokumentasi	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan serta pengembangan kualitas manusia merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana prasarana pendidikan dan juga pengadaan guru yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara, terlebih utama disiplin ilmu sosial.

Pelajaran IPS merupakan bagian dari pendidikan sejak dahulu hingga sekarang, dimana IPS secara formal diberikan kepada siswa secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam belajar IPS siswa terlebih dahulu memahami materi sebelumnya serta memahami konsep IPS yang merupakan pendukung dalam memahami materi yang akan dipelajarinya dan juga siswa harus mendapat motivasi dari diri siswa sendiri dan dari guru atau pihak lain yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya dan yang menjadi permasalahan khusus dalam dunia pendidikan adalah: 1) rendahnya kualitas guru, 2) rendahnya hasil belajar siswa: dan 3) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terkadang guru hanya memikirkan bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, namun kurang memperhatikan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa karena dalam proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru dan di dalam kelas siswa terlihat pasif atau hanya sebagai pendengar.

Hal ini juga dapat terlihat di MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan, pada saat penulis mengadakan observasi di kelas VB bahwa hasil belajar IPS belum memuaskan (rendah), terlihat sekitar 80% dari 27 siswa yang belum mencapai standart yang diharapkan, dan hanya 20% siswa yang dapat mencapai standar ketuntasan belajar dengan KKM yang ditentukan adalah 80.

Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam observasi tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan oleh guru tersebut pada waktu belajar di kelas.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPS siswa tersebut penulis berencana menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*). *Cycle learning* adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Cycle learning* merupakan tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang memiliki relevansi dengan pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) yang dilakukan oleh Misti Rahayuningsih WKP E-Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kota Madiun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pemerolehan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas VI SDN

Kebonagung I Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” menyebutkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi akar pangkat tiga suatu bilangan kubik, pada siklus I mencapai 74,58 ketuntasan belajar 79,17%, siklus II mencapai 79,58 ketuntasan belajar 87,50%, dan siklus III meningkat menjadi 85,54 dan ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian yang mengacu pada strategi pembelajaran Cycle learning dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Melalui Strategi Pembelajaran Bersiklus (*CYCLE LEARNING*) di Kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan”.

B. Indetifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM (rendah):
2. Pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan siswa,
3. Dalam kelas siswa terlihat pasif atau hanya sebagai pendengar dan
4. Guru kurang memperhatikan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS dalam

materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, bagi guru, bagi penelitian, dan lembaga sekolah.

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui strategi pembelajaran *cycle learning* pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sebagai saran informasi

dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna perbaikan pembelajaran bidang studi pada khususnya IPS.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan dampak positif pada perilaku anak melalui perhatian.
4. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa PGSD/PGMI dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses belajar pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata *autentic context* dan berinteraksi dengan orang lain, disitulah terjadi proses belajar.

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.¹

Belajar merupakan suatu aktivitas manusia yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku.² Belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman.³

Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari

¹ Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 7.

² Ni Nyoman Parwati, dkk, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo h. 5.

³ Ibid, h. 7.

oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya, interaksi yang dimaksud adalah interaksi belajar mengajar.

Adapun belajar menurut seorang tokoh ilmuwan muslim yakni Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.⁴

Di dalam Islam, perintah belajar bahkan sudah ada sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang menjadi salah satu pedoman umat Islam dengan ayat yang pertama turun melalui perantaraan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW berlafazkan “iqro” (membaca).

Menurut Shihab, Iqra” berasal dari akar kata menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata iqra” tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan, seperti mendalami, meneliti, membaca, dan sebagainya.⁵

⁴ Abdul Majid, (2012), Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 107

⁵ Ibid, h.109

Pendidikan pada islam sangat panjang, yaitu sejak lahir dari ayunan sampai meninggal dunia, sebagaimana hadis Nabi SAW menjelaskan sebagai berikut:

قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم و
 زير الجوهر للؤلؤ والذهب. (رواه وصع العلم عند غير اهله كمقلد اخنا
 ابن مجاه)

Artinya: “Dan Rasulullah SAW bersabda: Menuntut adalah wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya (orang yang enggan untuk menerimanya dan orang yang menertawakan ilmu agama) seperti orang yang mengalungi beberapa babi dengan beberapa permata dan emas. (H.R. Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Anas bin Malik dan lain serta Al-Mundiri 28/1)”

Dari hadis di atas bahwa pentingnya mencari ilmu bagi setiap orang islam laki-laki maupun perempuan, yang telah di riwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan lain-lain. Seseorang belajar sedini mungkin artinya, pendidikan pada anak usia dini akan sangat membekas hingga anak dewasa. Tetapi kewajiban untuk menuntut ilmu untuk orang yang sudah berakal. Karena manusia di lahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, kemudian mereka terus-menerus belajar sampai dia disemayamkan dikuburnya.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dan juga merupakan kewajiban seorang individu untuk belajar dari buaian hingga liang

⁶ Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, h.76-77

lihat (belajar seumur hidup). Dalam perspektif keagamaan, belajar selain merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu, belajar juga akan menaikkan derajat kehidupan seseorang.

Dalam penjelasan Al-Quran yang memberikan ketegasan akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana terungkap dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu): Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Pengertian ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat terbaik dalam ajaran agama dan kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu penting dilakukan setiap pribadi muslim karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon

⁷ Departemen Agama RI, AL-Our'an, h.911

yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh, karena jelas bahwa orang yang belajar akan memperoleh pengetahuan dan derajat yang mulia disisi Allah.

a. Efisien Belajar

Belajar akan berhasil bila dilakukan secara efisien, efisien belajar dapat dilihat dari usaha belajar dan hasil belajar:

- i) Pengertian Efisien Belajar; efisien belajar perbandingan terbaik antara usaha dengan hasil yang dicapai
- ii) Macam-macam Efisien belajar; 1) efisien usaha belajar, merupakan upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan seminimal mungkin hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan 2) efisien hasil belajar, prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik siswa yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologi.⁸ Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat dan motivasi. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya maka proses belajar seseorang akan terganggu jika, kesehatannya terganggu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk

⁸ Slameto, (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h.54

dikarenakan badannya kurang sehat. Cacat tubuh di sini dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain- lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

Pengaruh inteligensi sangat besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama dengan siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah, walaupun siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Perhatian merupakan salah satu faktor dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Minat juga berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, dia tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.

Motif juga tidak kalah berpengaruhnya, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dengan lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan

keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya atau menjawab.

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yang bersangkutan. KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.⁹

5. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, guru harus berusaha untuk membelajarkan siswa agar siswa benar-benar bersemangat untuk mempelajari materi yang diajarkan guru. Di samping itu, sebagai seorang guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar agar guru tersebut dapat berhasil, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru memegang peran penting menentukan hasil belajar peserta didik jadi, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dan proses belajar, kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah

⁹ Nurawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, h.134

melalui kegiatan belajar.¹⁰ Ini berkaitan dengan, bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar, semua kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, semua hasil belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa.¹¹

Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindakan dan evaluasi sedangkan bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara- cara belajar lebih lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik oleh karenanya, siswa berloma-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka, hasil belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar. Bila suatu waktu siswa belum memperoleh hasil belajar yang baik dimana keberhasilan itu jauh dari yang diharapkan, maka siswa belum merasa puas.

Kebutuhan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik belum tercapai saat itu, misalnya: tentulah siswa tersebut berusaha untuk mencapainya di masa akan datang. Oleh karena itu, kebutuhan seseorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, (2012), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, h.37

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, (2013), Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, h.256-257

B. Strategi Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. david,1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

2. Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran berarti sebuah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan suatu upaya atau rangkaian, kegiatan dosen dalam rangka membuat siswa-siswi belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan kegiatan, buku dan alat ajar, lembar penilaian, perumusan tujuan sebagai program tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar.¹³

Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam pendidikan (*education*), tetapi juga dalam pelatihan (*training*), demikian luasnya lingkup pembelajaran sehingga yang menjadi subjek belajar atau pembelajaranpun bukan hanya peserta didik dan siswa-siswi, tetapi juga peserta penataran atau pelatihan, kursus, seminar, diskusi, dan simposium.

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan

¹² Wina Sanjaya, (2017), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCA, h. 126

¹³ Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: Widya Puspita, h.2-3

mengembangkan serta melatih, sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹⁴

Tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI.

Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan Pedagogis dan Psikologis;
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
3. Membangun komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.¹⁵

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. Dengan, demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui penumbuhan kembangan kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan interaktif. Secara umum prinsip pembelajaran IPS MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun psikomotorik, afektif dan interaktif;

¹⁴ Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: Widya Puspita, h.3

¹⁵ *Ibid*, h.4-5

- b. Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya;
 - c. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi;
 - d. Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar dan
 - e. Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.
3. Pembelajaran Bersiklus (*CYCLE LEARNING*)

Pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student entred*). *Cycle learning* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Cycle learning merupakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan oleh guru dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa. Implementasi *cycle learning* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya *fase* tersebut melalui dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran) sampai evaluasi.

Cycle learning merupakan pembelajaran yang dikembangkan menjadi *learning cycle 5E*, ini dapat dilihat dari makna maupun pengertian, langkah-langkah pembelajaran, dan *fase* maupun tahap pembelajaran yang dirancang. Sebagai berikut;

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *cycle learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.¹⁶

Shoimin (2014:58) model pembelajaran *learning cycle* (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Learning cycle* 5E berpusat pada siswa (*student centered*) dan sesuai dengan namanya, model ini memiliki lima fase atau tahap yang setiap fase-nya dimulai dengan huruf E, yaitu: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluasi*.¹⁷

a. Langkah-Langkah *Cycle Learning*

Cycle Learning terdiri dari 5 fase yaitu: “(1) *Engagement*, (2) *Exploration*, (3) *Explanation*, (4) *Elaboration*, dan (5) *Evaluation*”.

1. Undangan (*engagement*)

Minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan.

2. Eksplorasi (*exploration*)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru.

3. Penjelasan (*explanation*)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka serta mengarahkan kegiatan diskusi.

¹⁶ Misti Rahayauningsih, (2019), *Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Cycle Learning Siswa Kelas IV SDN Kebonagung I Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019*, h. 37

¹⁷ Theresyam, (2019), *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*, h.43

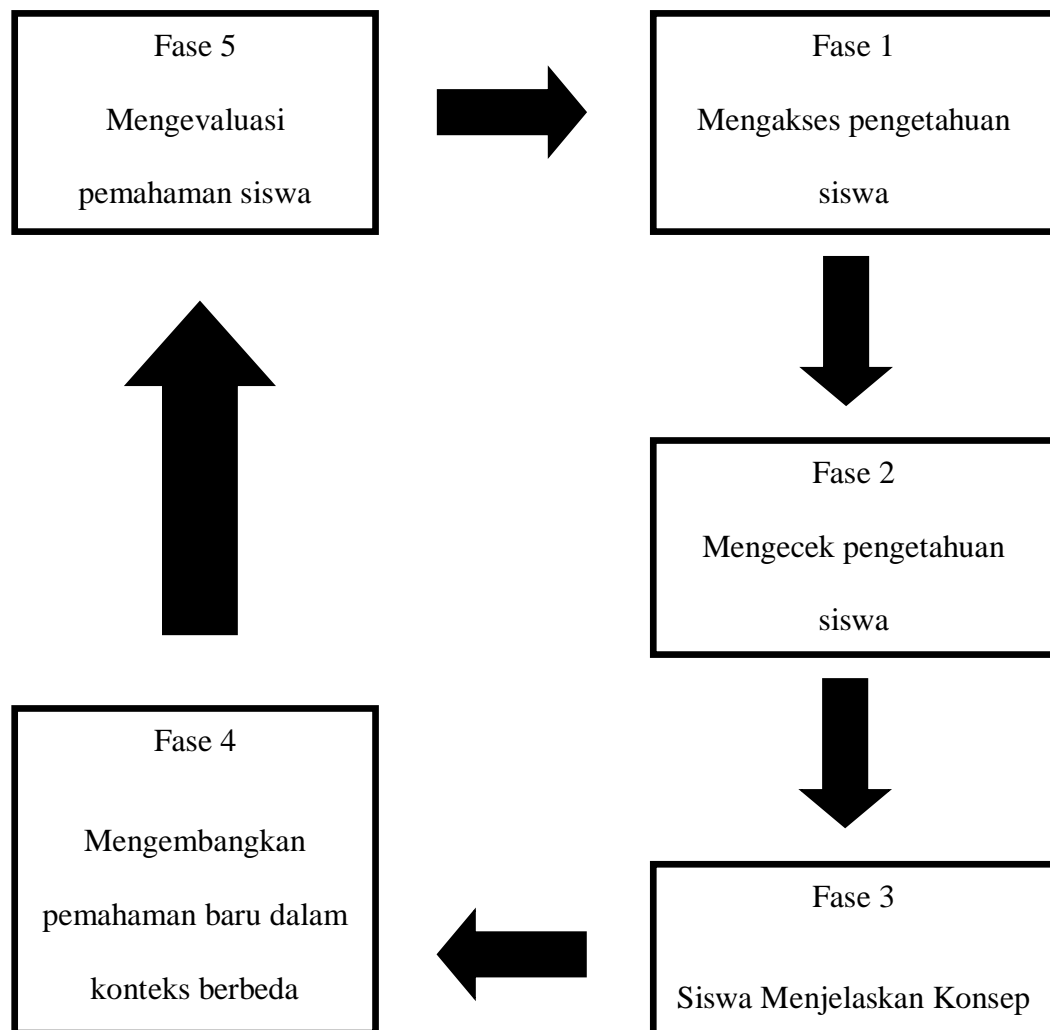
4. Pengembangan (*elaboration*)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.¹⁸

¹⁸ Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 59-60.

Gambar 2.1 Daur *Cycle Learning*

1. Kelebihan dan Kekurangan *Cycle Learning*

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
- 3) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

4) Pembelajaran lebih bermakna.

b. Kekurangan

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran bersiklus seperti yang telah di paparkan, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Perbedaan mendasar antara pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya dari pada memberitahukan. Proses pembelajaran bukan lagi sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung, proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadi skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah.

¹⁹ Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.61-62

Ciri khas dari strategi model pembelajaran *cycle learning* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru, kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.²⁰

C. Materi pelajaran

Dalam semester dua ini siswa kelas V akan mempelajari materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang dimana point-point utamanya adalah:

a. Perjuangan melawan penjajahan Belanda

1. Masuknya Belanda ke Nusantara

Tahun 1596 bangsa Belanda dibawah pemimpin *Cornelis de Houtman* berlabuh di Banten. Mereka datang untuk rempah-rempah, diantaranya dikepulauan Maluku. Akan tetapi, mereka harus menghadapi saingan yang berat, yaitu dari pedangan Islam dan pedangan Eropa lainnya.

Sehubung dengan hal itu, pada tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang yang disebut *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), artinya kongsi dagang Belanda di Hindia Timur. VOC memaksakan sistem monopoli.

Guna memperoleh barang dagangan, VOC harus menguasai daerah penghasil barang dagangan itu. Akibatnya terjadilah perang dagang dengan pedagang Islam dan raja-raja Islam di Nusantara. Oleh pemerintah negeri Belanda VOC diberi hak istimewa yang disebut "*hak octrooi*", yaitu:

²⁰Aris Shoimin, (2018), 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.58-59.

- a) Mencetak uang sendiri;
- b) Melakukan perang dan perdamaian;
- c) Membuat benteng dan angkatan perang;
- d) Mengatur pemerintahan kongsi;
- e) Menguasai daerah; dan
- f) Melaksanakan monopoli perdagangan didaerah antara Tanjung Pengharapan dan Selat Magelhaens serta antara Pulau Formosa dan New Zealand.

2. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak

Kompeni akhirnya dapat menguasai Nusantara. Dikepulauan Maluku rakyat dipaksa dan dibatasi dalam menanam rempah-rempah. Agar harga rempah-rempah tidak merosot tiap tahun angkatan perahu (*hong*) berkeliling untuk membinaskan pohon-pohon cengkih yang berlebih. Hal itu dilakukan untuk mencegah adanya perdagangan gelap penduduk Maluku. Monopoli penanaman lada juga dipaksakan kepada Banten, Lampung, Palembang, Jambi, dan Inderagiri.

Komponeni tidak hanya memonopoli pembelian hasil-hasil bumi, tetapi juga memonopoli perantara dan penjualan barang-barang dagangan dari luar Nusantara. Kompeni mengadakan perjanjian dengan Banten, Mataram, dan Cirebon, bahwa memasukkan kain-kain dari Koromandel (India).

Sementara itu, garam dari Rembang, Gresik, Jepara dijual di Sumatera Barat dengan dijual 500%. Untuk memperoleh keringanan biaya perdagangan, kompeni berusaha memperoleh pembebasan dari semua bea dan cukai pelabuhan,

tapi pelabuhan itu harus tetap membayar bea masuk dan keluar. Agar keuntungan bertambah besar, Kompeni melakukan aturan *Verpliischte Levenranties*. Sebagai contoh, Mataram harus menjual beras dengan harga dan jumlah yang telah ditetapkan oleh Kompeni. Selain itu, masih diadakan pula *Contingenten*, yaitu penyerahan wajib kepada Kompeni tanpa dibayar.

3. Perjuangan Para Tokoh dalam Mengusir Penjajah

a. Perjuangan para Tokoh Sebelum Kebangkitan Nasional

Penderitaan rakyat membangkitkan perlawanan terhadap penjajah diberbagai daerah di Indonesia. Perlawanan rakyat sebelum kebangkitan nasional, diantaranya berikut ini:

- a) Pattimura
- b) Tuanku Imam Bonjol
- c) Pangeran Diponegoro
- d) Perlawanan Rakyat Aceh

b. Perjuangan Para Tokoh pada Masa Kebangkitan Nasional

Perlawanan terhadap penjajah yang bersifat lokal kurang mendapatkan Hasil itu menimbulkan pergerakan yang bersifat nasional. Bentuk perlawanan diubah dari perlawanan bersenjata menjadi perlawanan organisasi.

Tokoh-tokoh yang melopoti masa pergerakan nasional, antara lain:

- a) Raden Ajeng Kartini
- b) Dewi Sartika
- c) Ki Hajar Dewantara
- d) Douwes Dekker

4. Organisasi Pergerakan Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah yang semula bersifat kedaerahan mulai ditinggalkan. Pemuda dan pelajar Indonesia mulai berpikir mendirikan organisasi modern. Organisasi-oraganisasi pada masa pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

- a. Budi Utomo
- b. Serikat Dagang Islam (SDI) dan Serikat Islam (SI)
- c. Indisc Partij
- d. Perhimpunan Indonesia (PI)
 1. Sumpah Pemuda Mempersatukan Bangsa Indonesia
 - a. Pergerakan pemuda yang melahirkan sumpah pemuda

Pergerakan nasional Indonesia tidak hanya dimotori oleh kaum tua saja, tetapi juga kaum muda. Perkumpulan pemuda dipelopori oleh Trikoro Dharmo (Tiga Tujuan Mulia) pada 7 Maret 1915. Trikoro Dharmo kemudian bernama Jong Java (Pemuda Jawa). Berdirinya Jong Java ini kemudian diikuti oleh perkumpulan pemuda yang lain, seperti Jong Sumatranen Bond (Pemuda Sumatera), Jong Ambon (Pemuda Ambon), Jong Selebes (Pemuda Sulawesi), dan Pemuda Betawi.

Semangat perjuangannya mendorong para pemuda tersebut untuk mengadakan Kongres Pemuda I pada 30 April-2 Mei 1926 di Jakarta. Terbentuklah organisasi pemuda Indonesia sebagai hasil peleburan dari organisasi pemuda yang ada. Organisasi Gabungan itu dinamakan Indonesia Muda. Dua tahun kemudian diadakan Kongres Pemuda II, tanggal 27-28 Oktober 1928.

Dalam Kongres tersebut berhasil dicetuskan Sumpah Pemuda tersebut didasarkan atas kesamaan kemauan, sejarah, huku, adat, serta pendidikan dan kepanduan.

Kalimat Sumpah Pemuda hasil Kongres Pemuda II tersebut berbunyi sebagai berikut:

SUMPAH PEMUDA

Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia

Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

a. Peranan Tokoh-Tokoh Sumpah Pemuda

Tokoh penting pada Kongres Pemuda I adalah Moh. Yamin. Dia mengutarakan bahwa pada Kongres Pemuda I perlu menetapkan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan Indonesia. Usul tersebut menjadi bahan pertimbangan peserta kongres pemuda.

Sidang pertama pada Kongres Pemuda II dilakukan di gedung Katholik Jonge/ingen Bond, (sekarang Jalan Lapangan Banteng No.13 Jakarta). Tokoh penting pada Kongres Pemuda II adalah sebagai berikut;

1. Sugondo Djojopuspito
2. Mr. Sartono
3. Moh. Yamin

b. Peran Sumpah Pemuda dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia

Sumpah Pemuda menjadi tonggak sejarah perjuangan pergerakan nasional Indonesia. Peran Sumpah Pemuda dalam mempersatukan bangsa Indonesia, antara lain sebagai berikut;

- 1) Sebagai perintis menuju kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 2) Memajukan bangsa Indonesia, khususnya kaum muda dalam berorganisasi dan menimba ilmu pengetahuan dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.
- 3) Kehendak untuk berserikat dan berkumpul mempekokoh rasa kesatuan dan persatuan bangsa.
- 4) Ajang kesepakatan menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa kesatuan dan persatuan bangsa.
- 5) Mengembangkan kesadaran hak menentukan nasib sendiri, lepas dari campur tangan asing.

Penjajahan Jepang

1. Kedatangan Tentara Jepang di Indonesia

Tanggal 8 Desember 1941 Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya pecah menyerang Hawaii, Amerika Serikat. Selanjutnya Jepang menyerbu ke Asia Timur dan Asia Tenggara. Indonesia dikuasai Jepang pada tahun 1942. Pemerintah Belanda yang sudah lemah dengan mudah dihancurkan oleh pasukan Jepang. Akhirnya Jepang berkuasa di Indonesia. Harapan rakyat Indonesia, Jepang lebih baik dari Belanda. Kedayatnagan Jepang semula dianggap sebagai pembebas rakyat dari penindasan Belanda.

2. Organisasai Bentukan Jepang

Kesempatan itu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Jepang. Jepang berpropaganda. Tertarik akan propaganda tersebut, banyak pemimpin Indonesia yang bekerja sama dengan Jepang. Semboyan Jepang untuk menarik hati rakyat Indonesia adalah Gerakan Tiga A, yaitu Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia. Pemimpin gerakan itu diambil dari orang Indonesia, yaitu Mr. Syamsudin.

Selain itu, dibentuk pula Pemuda Asia Raya, dipimpin Sukarjo Wiryopranoto. Pemuda Asia Raya kemudian diganti menjadi Seinenda tanggal 29 April 1942. Sebagai tenaga penggerak seluruh rakyat Indonesia diangkat Empat Serangkai, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Empat serangkai, ini kemudian membentuk Putera (Pusat Tenaga Rakyat) tanggal 3 Mei 1942, setelah gerakan Tiga A dibubarkan.

Penggerakan tenaga rakyat untuk kepentingan perang ditingkatkan. Selain membentuk polisi, dibentuk pula barisan *keinendan*. Selanjutnya, *fujinkai* dibentuk tanggal 3 November 1943. Funjakai terdiri atas para wanita yang diperjakan digaris belakang, dapur umum, dan tenaga kesehatan (PPPK). Sementara itu, murid-murid dilatih olahraga perang.

Atas permintaan para pemimpin Indonesia, seperti R. Gatot Mangkupraja, K.H. Mas Mansyur, dan Ir. Soekarno, dibentuk *Pembela Tanah Air* (peta) pada tanggal 3 Oktober 1943. Dalam waktu 6 bulan dilatihlah calon-calon daidantjo (kepala pasukan) dan sjodantjo (kepala regu) untuk melatih calon-calon prajurit peta dibawah pimpinan dan pengawasan para opsir Jepang.

Disamping peta, Jepang juga membentuk *heiho* (pembantu tentara). Bila peta bertugas membela daerah masing-masing, maka *heiho* bertugas membantu Jepang bila dibutuhkan. Melalui peta dan *heiho* pemuda Indonesia memperoleh latihan-latihan militer.

Tahun 1944 sekutu mulai mendapatkan kemenangan atas Jepang. Jepang berusaha memperkuat garis belakang dengan membentuk satu organisasi besar yang didukung oleh seluruh rakyat Jawa. Dibentuklah Jawa Hoko Kai (Himpunan Kebaktian Rakyat Jawa) pada 1 Mei 1944. Putera dilebur kedalam organisasi tersebut. Jepang juga membentuk Miai (Majelis Islam ala Indonesia) pada 28 Oktober 1943, tetapi pada 22 November 1944 diganti menjadi Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia). Dari Masyumi dibentuklah barisan Hisbullah pada Desember 1944.

3. Perlawanan Rakyat terhadap Jepang

Selama masa pendudukan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Ternyata Jepang dan Belanda sama saja. Keduanya adalah penjajah yang memeras dan menguras tenaga dan kekayaan bangsa Indonesia. Ribuan rakyat Jawa dan Bali dikirim ke Malaya dan Burma sebagai *romusa* untuk kerja paksa membuat benteng dan jalan-jalan perang. Mereka banyak yang mati akibat kelaparan, kepayahan, karena siksaan, dan terkena penyakit.

Janji Jepang bahwa kemakmuran milik bersamaternyata bohong. Rakyat justru kelaparan dan tanpa pakaian, sawah dan ladang tidak terpelihara karena penduduk laki-laki dikerahkan untuk *romusa*. Kekayaan penduduk diambil untuk kepentingan perang. Apabila melawan, Jepang memberikan hukuman yang berat.

Akibat ekonomi rakyat menjadi rusak. Tiga setengah tahun rakyat Indonesia menderita akibat penjajahan Jepang.

Perjuangan untuk mengakhiri penjajahan Jepang dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia. Kaum muda yang menginginkan perubahan, seperti Adam Malik, Wilkana, Darwis, Sukarni, dan Chairul Sleh mengikuti jejak para pemimpin mereka, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta. Mereka menyebar dan menyusup kedalam jawatan dan instansi Jepang. Ada yang menyusup sebagai pegawai *domei* (kantor berita) dan *sendenbu* (jawatan propaganda) Jepang. Para pemuda tersebut menjadi penuntun dan teliga bagi perjuangan nasional yang dipimpin oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Dari situlah mereka mendengar perang spasifik dan kedudukan Jepang yang makin terjepit sejak 1944.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas (PTK) telah banyak dilakukan pada penelitian kelas, ada yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran, penererapan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, maupun teknik pembelajaran.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang memiliki relevansi dengan pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) sebagai berikut:

1. Misti Rahayuningsih WKP E-Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kota Madium 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pemerolehan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode *Cycle Learning* Siswa

Kelas VI SDN Kebonagung I Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” menyebutkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi akar pangkat tiga suatu bilangan kubik, pada siklus I mencapai 74,58 ketuntasan belajar 79,17%, siklus II mencapai 79,58 ketuntasan belajar 87,50%, dan siklus III meningkat menjadi 85,54 dan ketuntasan belajar 100%.

E. Kerangka Berfikir

Rendahnya kemampuan siswa kelas V MIN Medan Barat pada mata pelajaran IPS dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan, jenuh dan tidak ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, serta guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, diduga melalui strategi pembelajaran bersiklus *cycle learning* akan meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan diatas, dari kajian teoritis dan permasalahan tersebut peneliti memberikan hipotesis tentang penelitian ini sebagai berikut:

“Dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) pada perjuangan mealwan penjajahan Belanda dan Jepang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 4 Medan Barat 60728819 Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan pembelajaran IPS berbasis historis yang dimana bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Action research difungsikan untuk menemukan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, dikelas, dikantor, dirumah sakit, dan seterusnya. Asumsi yang digunakan oleh para peneliti *action research* adalah bahwa hasil penelitiannya tidak akan dapat menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum (generalisasi).²¹

Pendekatan *mixed methods "concurrent embedded"* merupakan metode yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Pada pendekatan ini terdapat metode yang primer dan metode yang sekunder.²²

Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. Penulis memilih metode kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Selanjutnya untuk data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi nonpartisipan terstruktur.²³

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

²¹ Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana PUBLISHING, h.17

²² Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h. 537.

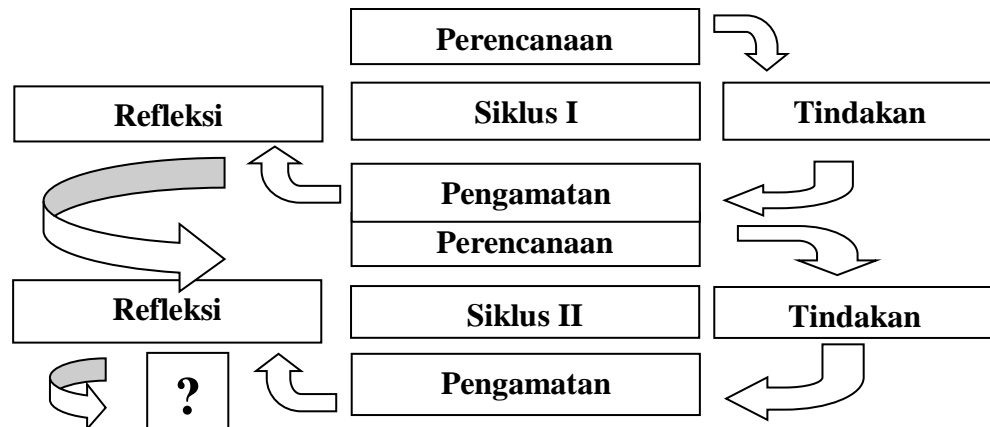
²³ Anas Sudjiono, (2017), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 30.

	Menyusun instrumen; 1. Lembar wawancara 2. Lembar observasi 3. Lembar hasil belajar							
5	<u>Pelaksanaan</u> Mempersiapkan bahan pembelajaran							
	Melakukan tindakan siklus I							
	Melakukan refleksi tindakan siklus I							
	Melakukan tindakan siklus II							
	Melakukan refleksi tindakan siklus II							
4	<u>Pembuatan laporan</u> Menyusun konsep laporan penelitian							
	Menyelesaikan laporan							

3. Prosedur Observasi

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahapan yang berupa siklus. Rancangan masing-masing

siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.²⁴



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis & Taggart

Penjelasan alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dan tingkah laku siswa sebagai solusi. Hal ini direncanakan terkait dengan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan yang akan dilakukan hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang di kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Tindakan atau pelaksanaan adalah apa yang harus dilakukan peneliti sebagai perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini RPP yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran bersiklus (*cycle learning*).
- c) Pengamatan (Observasi), pembelajaran bersiklus (*cycle learning*) dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru dikelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti dibantu oleh guru

²⁴ Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16

kelas/bidang studi yang menjadi observer gunanya untuk mencatat kekurangan dan kelebihan saat peneliti melakukan tindakan.

- d) Refleksi, mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi untuk mencapai penyelesaiannya yang efektif untuk melanjutkan pada tahap berikutnya.

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan minat belajar siswa, pada pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil dengan melalui siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai, penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus;

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Siklus pertama dalam PTK ini dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu materi tentang Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Merencanakan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*).

- 3) Menyiapkan bahan dan alat-alat ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan dengan menggunakan pembelajaran “bersiklus (*Cycle Learning*)” pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan (observasi)

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas/bidang studi).

Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Tahap perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi tentang Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Merencanakan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat-alat dalam pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi guna mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bersiklus “(*Cycle Learning*)” pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

3. Tahap Pengamatan

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas/bidang studi).

Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi

dalam pembelajaran siklus II, sehingga penelitian menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, tes, instrumen penelitian, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran, tes yang diberikan berbentuk tes kelompok dan individu serta tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.²⁵

Pemberian tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II).

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dimana instrumen penelitian mencerminkan cara pelaksanaannya, teknik pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk RPP yang dimana terletak didalam evaluasi RPP.²⁶

3. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang terjadi pada saat melakukan pemberian pembelajaran.²⁷

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁸

E. Teknik Analisis Data

²⁵ Wina Sanjaya, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: KENCANA, h.103

²⁶ *Ibid*, h.102

²⁷ *Ibid*, h.102

²⁸ Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h.132

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi Perjuangan Penjajahan Belanda dan Perjuangan Penjajahan Jepang dapat dilihat hasil test yang mereka peroleh pada setiap siklusnya.

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²⁹

Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis berupa paparan data sebagai kumpulan yang terorganisasi dan terkatagorikan sehingga memungkinkan adanya kesimpulan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.³⁰

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

²⁹ Salim.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, h. 148

³⁰ Zainal Aqib,dkk, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya, h. 39-40.

1) Penilaian Tugas dan Tes

Penilaian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2) Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorang dan secara klasikal.

Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan p : presentase ketuntasan klasikal

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	sangat tinggi
60-79%	tinggi
40-59%	sedang
20-39%	rendah
<20%	sangat rendah

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat kebenaran data dan temuan hasil penelitian, suatu data dapat dikatakan sah atau shahih yakni terpercaya. Keabsahan data dapat dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh keberanian hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta aktual di lapangan, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan diri, yaitu dengan mencatat hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung
- b. Peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan dan observer yang dilakukan sehingga memperoleh informasi yang benar
- c. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan nilai tes yang diperoleh siswa, membandingkan pendapat orang banyak dengan pendapat individu, membandingkan pendapat responden dengan perjalanan waktu penelitian selama berada di lokasi, dan membandingkan hasil observasi dan tes dengan teori.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti telah semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian secara detail untuk membantu menjamin tingkat *transferability*.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Segala aktivitas peneliti dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Disamping itu peneliti juga menggunakan seluruh alat yang membantu proses pengumpulan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan penelitian ini

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini memang benar-benar dilaksanakan dan hasilnya merupakan fakta yang sebenarnya serta seluruh data yang diolah benar-benar terperinci. Tidak ada manipulasi yang terjadi didalamnya, sehingga ketika dikonfirmasi dengan informasi lain akan mendapatkan pengakuan yang seragam.³¹

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

³¹ Salim dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PERDANA PUBLISHING, h. 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

a. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Kota Medan yang berlokasi di Jl. Karya Setuju Desa Sei Agul Kec. Medan Barat Kab. Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dikepalai oleh Dra. Nuraisyah Rahma, MA.

b. VISI dan MISI Madrasah

Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga dan berwawasan.

Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
5. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
6. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Data Keadaan Guru

Tabel 4.1 Data keadaan guru atau pegawai MIN 4 Kota Medan

NO	Nama	Jabatan
1	Dra.Nuraisyah Rahma, MA	Kepala Madrasah
2	Dra. Bidasari Daulay	Guru Kelas
3	Mariani Sibayang, S.Pd	Guru Kelas
4	Yasmin Herawati Zega	Guru Kelas
5	Meily Siska, M. Pd	Guru Kelas
6	M. Fahrezi, MA	Guru Kelas
7	Namora Srg, S.Ag	Guru Kelas
8	Yahya Nst. S. Pd.I	Guru Kelas
9	Dra. Nurul Suryani, M.Pd	Guru Kelas
10	Siti Zaitun, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Drs. Satria Sakti Nst	Guru Kelas
12	Efan Suhendi,S.Pd.I	Guru Kelas
13	Zubaidah, S.Pd	Guru Kelas
14	Vidri Dwi Ariani,S.Pd	Guru Kelas
15	Erita Eriani, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Dra. Ummul Chair	Guru Kelas
17	Mulyono, S.Pd	Guru Kelas
18	Nenny Rahmawarny Hrp, S.Ag	Guru Kelas

19	Rohaya, S.Pd.I	Guru Kelas
20	Ismail Nasutin, S.Ag	Guru Kelas
NO	Nama	Jabatan
21	Ali Mukti Hsb, S.Pd.I	Guru Kelas
22	Sutan Tua, S.Pd.I	Guru Kelas
23	Aswaruddin, M.Pd	Guru Kelas
24	Samsiah, S.Pd.I	Guru Kelas
25	Nurlaili Jamil, S.Pd.I	Guru Kelas
26	Tri Marlin L, S.Pd.I	Guru Bid. Studi Fiqih
27	Eva Sepriani Srg. S.Pd.I	Guru Bid. Studi Agama
28	Januari R.E, S.Sos	Guru Bid. Studi Agama
29	Iradatul Kasanah Rt. S.Pd	Guru Bid. Studi Agama
30	Chairil Anwar, S.Pd	Guru Penjas
31	Dian Yudha, S.Pd	Guru Penjas
32	Ismail	Guru Penjas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai MIN 4 kota Medan sudah cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan MIN 4 Kota Medan yang telah ditetapkan.

d. Data Sarana dan Fasilitas MIN 4 Kota Medan

Tabel 4.2 Data Fasilitas MIN 4 Kota Medan

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik

2	Ruang Tata Usaha/Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	11	Baik
No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Gudang	1	Belum Memadai

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas MIN 4 Kota Medan dapat dikategorikan cukup baik dalam pengembangan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

e. Data Siswa MIN 4 Kota Medan

Tabel 4.3 Data Siswa MIN 4 Kota Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	79	46	125
2	Kelas II	43	36	79
3	Kelas III	46	48	94
	Kelas IV	34	42	76
5	Kelas V	45	41	86
6	Kelas VI	41	33	74
	JUMLAH	288	248	534

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat 534 siswa MIN 4 Kota Medan, yang terdiri dari 125 siswa kelas I, 79

siswa kelas II, 94 siswa kelas III, 76 siswa kelas IV, 86 siswa kelas V, 74 siswa kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil belajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah bertemu dengan pihak sekolah MIN 4 Kota Medan yaitu Ibu kepala sekolah, sesampainya di sekolah peneliti tidak langsung berjumpa dengan kepala sekolah setelah menunggu ± 15 menit setelah itu peneliti menyampaikan maksud kedatangan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari pertemuan tersebut peneliti disambut baik dan disetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti juga mengadakan pertemuan dengan wali kelas VB MIN 4 Kota Medan untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran IPS guru menerima dengan baik maksud peneliti, peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran IPS dan observasi terhadap proses pembelajaran IPS di kelas VB MIN 4 Kota Medan. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan IPS kepada peserta didik, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran, monotonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat sebagian siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang suka berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

Dari Pre test yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Berdasarkan pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VB MIN 4 Kota Medan yang berjumlah 27 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada data lampiran 10 pada halaman: 107.

Pada hasil kegiatan Pre Test yang dilakukan ditemukan hanya 7 orang siswa yang dinyatakan “tuntas” atau 25,92%, sedangkan 20 orang dinyatakan masih “tidak tuntas” atau 74,07%. Pada Pret Test ini, diperoleh hasil rata – rata 72,2. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar IPS siswa kelas VB MIN 4 Kota Medan.

Presentase ketuntasan belajar siswa:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{27} \times 100\% \\
 &= 25,92\%.
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Hasil Belajar Pre Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Apip Maulana	70	Tidak Tuntas
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	50	Tidak Tuntas
3	Alika Azzahra Humanari	80	Tuntas
4	Fery Irawan	60	Tidak Tuntas
5	Febriansyah	70	Tidak Tuntas
6	Fadhilah Asraf	70	Tidak Tuntas
7	Humairah Rahma	80	Tuntas
8	Hamzah Agung Nasution	50	Tidak Tuntas
9	Intan Mutia	60	Tidak Tuntas
10	Laina Tussipa Nasution	50	Tidak Tuntas
11	M. Rafa Baihaki	80	Tuntas
12	M. Khadapi	60	Tidak Tuntas
13	M. Iqbal	70	Tidak Tuntas
14	M. Fadhil Nasution	60	Tidak Tuntas
15	M. Sauki	70	Tidak Tuntas
16	Musa Tri Ipandi	60	Tidak Tuntas
17	Naca Syuhada Dipo	60	Tidak Tuntas
18	Nanda	70	Tidak Tuntas
19	Nur Afanni Ramadhani	80	Tuntas
20	Nur Anjani Jannah	80	Tuntas
21	Nur Afinni Ramadhani	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
22	Rafli	60	Tidak Tuntas
23	Siti Raisah Asyifa	70	Tidak Tuntas
24	Syahnaz Inaya	60	Tidak Tuntas
25	Wintia Humairah	80	Tuntas
26	Zahra Tussahro Lubis	70	Tidak Tuntas
27	Zoula Aulia Thania	80	Tidak Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		71,11	
Presentasi		25,92%	
Ketuntasan klasikal		25,92%	

Dari hasil pre test di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa secara klasikal dikatakan masih rendah dan belum tercapai yaitu : 25,92 % dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Keberhasilan Siswa Secara Klasikal pada Pre Test

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
85 – 100	7	Tuntas
0 – 80	20	Tidak Tuntas

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat dirincikan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada pre test.

Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pre Test

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	sangat tinggi
60 – 79%	tinggi
40 – 59%	sedang
20 – 39%	rendah
<20%	sangat rendah

Berdasarkan hasil diatas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes siklus I dengan menggunakan *Cycle Learning* (pembelajaran bersiklus) pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru dan guru sebagai Observer.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Cycle Learning* (pembelajaran bersiklus)

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

1) Hasil penelitian Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, aktivitas mengajar pendidik, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar dan refleksi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2019 di kelas VB MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran siklus (*learning cycle*) materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah.

1. Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dapat di lihat pada lampiran 1 pada halaman 79.
2. Guru mempersiapkan media dan kelompok dapat di lihat pada lampiran 1 halaman 89.
3. Mempersiapkan soal yang ingin dibagikan kepada siswa dapat di lihat pada lampiran 4 halaman 97.
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru dapat dilihat pada lampiran 8-6 halaman 105-101.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa'a.
- Guru mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian.
- Menginformasikan tema yang akan diajarkan, yaitu tentang "Peristiwa dalam Kehidupan".
- Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan.

2. Kegiatan Inti

- Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa.
- Guru memberi materi pelajaran kepada siswa.
- Guru membuat kelompok dan membuat sebuah kelompok yang dimana terdiri dari 5 orang (mereka akan membahas materi secara mendalam).
- Kemudian guru akan mengembalikan mereka pada kelompok masing-masing untuk mendiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.
- Guru memberikan tugas pada setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dilontarkan kepada kelompok lain
- Siswa akan bertanya jawab kepada setiap kelompok (kelompok 1 bertanya kepada kelompok 4 dan kelompok 4 akan menjawab pertanyaan kelompok 1 dan seterusnya sampai semua kelompok ikut serta) dan setelah itu kelompok lain akan memberi masukan setelah sesi tanya jawab selesai, jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab maka kelompok tersebut gugur dan pertanyaan akan diberikan kepada kelompok lain.
- Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa.

3. Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar.
- Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik minat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar peserta yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat KBM akan berlangsung, memberikan dorongan yang positif bagi peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyajikan media dan membentuk kelompok pada siswa serta bahan ajar yang akan disampaikan, memberikan tugas sesuai indikator, membantu peserta didik yang kurang memahami materi, memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Dari keseluruhan aspek yang diperhatikan pada saat observasi dan dapat diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik terdapat pada kategori baik. Hal ini

sesuai dengan hasil observasi yang diamati oleh guru kelas VB pada mata pelajaran IPS MIN 4 Kota Medan.

Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Subjek yang dipantau : Siswa /i

Tempat / pemantauan : MIN 4 Kota Medan

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlansung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada teman sejawat	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan teman sejawat	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	3
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
Jumlah		25
Rata-rata Hasil Observasi siswa Siklus I		3,57
Hasil akhir		89,3
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk semua aspek bernilai 3,57 dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama

pelaksanaan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

Di akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan Post test yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Apip Maulana	70	Tidak Tuntas
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	50	Tidak Tuntas
3	Alika Azzahra Humanari	80	Tuntas
4	Fery Irawan	70	Tidak Tuntas
5	Febriansyah	80	Tuntas
6	Fadhilah Asraf	80	Tuntas
7	Humairah Rahma	80	Tuntas
8	Hamzah Agung Nasution	70	Tidak Tuntas
9	Intan Mutia	80	Tuntas
10	Laina Tussipa Nasution	60	Tidak Tuntas
11	M. Rafa Baihaki	80	Tuntas
12	M. Khadapi	70	Tidak Tuntas
13	M. Iqbal	80	Tuntas
14	M. Fadhil Nasution	80	Tuntas
15	M. Sauki	80	Tuntas
16	Musa Tri Ipandi	70	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
17	Naca Syuhada Dipo	70	Tidak Tuntas
18	Nanda	80	Tuntas
19	Nur Afanni Ramadhani	80	Tuntas
20	Nur Anjani Jannah	80	Tuntas
21	Nur Afinni Ramadhani	80	Tuntas
22	Rafli	70	Tidak Tuntas
23	Siti Raisah Asyifa	80	Tuntas
24	Syahnaz Inaya	60	Tidak Tuntas
25	Wintia Humairah	80	Tuntas
26	Zahra Tussahro Lubis	60	Tidak Tuntas
27	Zoula Aulia Thania	80	Tuntas
Jumlah		2000	
Rata-rata		74,07	
Presentasi		59,2%	
Ketuntasan klasikal		59,2%	

Berdasarkan post test I yang dilakukan, dapat dilihat 16 orang siswa atau 59,2% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 11 orang siswa atau 40,7% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus I ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 74,07. Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
80 – 100	16	Tuntas
0 – 70	11	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	0	Sangat memuaskan
80 – 89	16	Memuaskan
70 – 79	7	Tercapai
60 – 69	3	Kurang tercapai
0 – 59	1	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang belum tercapai sesuai KKM yaitu 80. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes diberikan kepada siswa. Kemudian setelah dikoreksi ternyata masih ada yang belum memahami materi dengan baik.

Dari hasil pre test atau sebelum digunakannya pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, hasil yang diperoleh siswa sebanyak 7 siswa (25,92%) yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus I, dapat diketahui bahwa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 16 siswa (59,2%), maka dapat dikatakan terjadi peningkatan 2,28%. Walaupun demikian, ini membuktikan bahwa ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa belum tercapai, sehingga peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

1) Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga berbeda dengan siklus I yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar pada materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Peneliti menyusun rencana agar seluruh peserta didik secara aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah :

1. Guru merancang rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 79.

2. Guru mempersiapkan media dan kelompok dapat di lihat pada lampiran 1 halaman 89.
3. Mempersiapkan soal yang ingin dibagikan kepada siswa dapat di lihat pada lampiran 4 halaman 97.
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru dapat dilihat pada lampiran 9-7 halaman 107-103.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa'a.
- Guru mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian.
- Menginformasikan tema yang akan diajarkan, yaitu tentang "Peristiwa dalam Kehidupan".
- Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan.

2. Kegiatan Inti

- Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa.
- Guru memberi materi pelajaran kepada siswa.
- Guru membuat kelompok dan membuat sebuah kelompok yang dimana terdiri dari 5 orang (mereka akan membahas materi secara mendalam).
- Kemudian guru akan mengembalikan mereka pada kelompok masing-masing untuk mendiskusikan oleh anggota kelompok dan semua

anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

- Guru memberikan tugas pada setiap kelompok membuat pertanyaan yang akan dilontarkan kepada kelompok lain
- Siswa akan bertanya jawab kepada setiap kelompok (kelompok 1 bertanya kepada kelompok 4 dan kelompok 4 akan menjawab pertanyaan kelompok 1 dan seterusnya sampai semua kelompok ikut serta) dan setelah itu kelompok lain akan memberi masukan setelah sesi tanya jawab selesai, jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab maka kelompok tersebut gugur dan pertanyaan akan diberikan kepada kelompok lain.
- Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa.

3. Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Objek yang diobservasi sama dengan siklus I, yaitu sikap peserta didik, dan hasil belajar peserta didik ketika dengan menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) di kelas VB MIN 4 Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pendidik telah mampu membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Pada siklus II pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih meningkatkan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab agar membangkitkan daya nalar peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada penyajian ini peneliti melakukan kegiatan apresiasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, peneliti juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Kemudian melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan peneliti menggunakan media secara efektif dan efisien.

Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal, menyajikan materi dengan sumber yang relevan, memberikan tugas sesuai indikator, menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle*

Learning), membantu peserta didik yang kurang mengerti, dan pendidik memberikan motivasi dan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Dari keseluruhan aspek yang diobservasi setelah diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas VB MIN 4 Kota Medan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Subjek yang dipantau : Siswa /i

Tempat / pemantauan : MIN 4 Kota Medan

Pemantau dilakukan : Ketikan PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada teman sejawat	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan teman sejawat	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	4
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4

	Jumlah	26
	Rata – rata observasi siswa siklus II	3.71
	Hasil akhir	92,8
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk aspek untuk semua aspek bernilai 3,71 dengan kriteria sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan Post test II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada data terlampir.

Berdasarkan post test II yang dilakukan, dapat dilihat bahwa 24 orang siswa atau 88,88% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 3 orang siswa atau 11% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus II ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 8,037 Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus II

Skor	Jumlah siswa	Keterangan
80 – 100	24	Tuntas
0 – 70	3	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	6	Sangat memuaskan
80 – 89	18	Memuaskan
70 – 79	3	Tercapai
60 – 69	0	Kurang tercapai
0 – 59	0	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa juga sudah berani memainkan peran dan berani dalam bertanya jawab dengan guru.

Hasil belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial siswa dalam materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) sudah baik. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80. Pada post test I jumlah siswa tidak tuntas 11 siswa (40,7%) dan tuntas sebanyak 16 (59,2%). Sedangkan pada tes hasil belajar post test II jumlah yang tuntas sebanyak 24 (88,88%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11,11%). Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah

8,185 dan pada siklus II 80. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran

Tabel 4.14 Hasil Belajar siswa pada Test Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Apip Maulana	70	70	80	Meningkat
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	50	50	70	Meningkat
3	Alika Azzahra Humairani	80	80	90	Meningkat
4	Fery Irawan	60	70	80	Meningkat
5	Febriansyah	70	80	80	Meningkat
6	Fadilah Asraf	70	80	80	Meningkat
7	Humairah Rahma	80	80	90	Meningkat
8	Hamzah Agung Nasution	50	70	80	Meningkat
9	Intan Mutia	60	80	80	Meningkat
10	Laina Tussipa Nasution	50	60	70	Meningkat
11	M. Rafa Baihaki	80	80	80	Stabil
12	M. Khadapi	60	70	80	Meningkat
13	M. Iqbal	70	80	80	Meningkat
14	M. Fadil Nasution	60	80	80	Meningkat
15	M. Sauki	70	80	80	Meningkat
16	Musa Tri Ipandi	60	70	80	Meningkat

No	Nama siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
17	Naca Syuhada Adipo	60	70	80	Meningkat
18	Nanda	70	80	80	Menignkat
19	Nur Afanni Ramadhani	80	80	100	Meningkat
20	Nur Anjjani Jannah	80	80	90	Meningkat
21	Nur Afinni Ramadhani	80	80	90	Meningkat
22	Rafli	60	70	80	Meningkat
23	Siti Raisah Asyifa	70	80	80	Meningkat
24	Syahnas Inaya	60	60	80	Meningkat
25	Wintia Humairah	80	80	100	Meningkat
26	Zahra tussahro Lubis	70	60	70	Meningkat
27	Zoula Aulia Thania	80	80	80	Stabil
	Jumlah	1920	2000	2210	Meningkat
	Rata – rata	71,11	74,07	8,185	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) sampai setelah penggunaan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) di siklus II pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang di kelas VB MIN 4 Kota Medan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang. Hal ini

terbukti dengan adanya hasil peningkatan belajar siswa kelas VB MIN 4 Kota Medan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada *pre test* yang telah dilaksanakan terdapat 7 orang siswa atau 25,92% yang dikategorikan tuntas, sedangkan 20 orang siswa 74,07% lainnya dikategorikan tindak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti melihat masih ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dan peneliti juga melihat kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya saat kerja kelompok berlangsung. Namun dari hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa 16 siswa atau 59,2% siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dan 11 orang siswa atau 40,7% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Setelah siklus I berlangsung maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dari hasil test siklus II dapat dilihat 24 siswa atau 88,88% yang termasuk kedalam kategori tuntas dan 3 orang siswa atau 11% dikategorikan dalam kategori tindak tuntas.

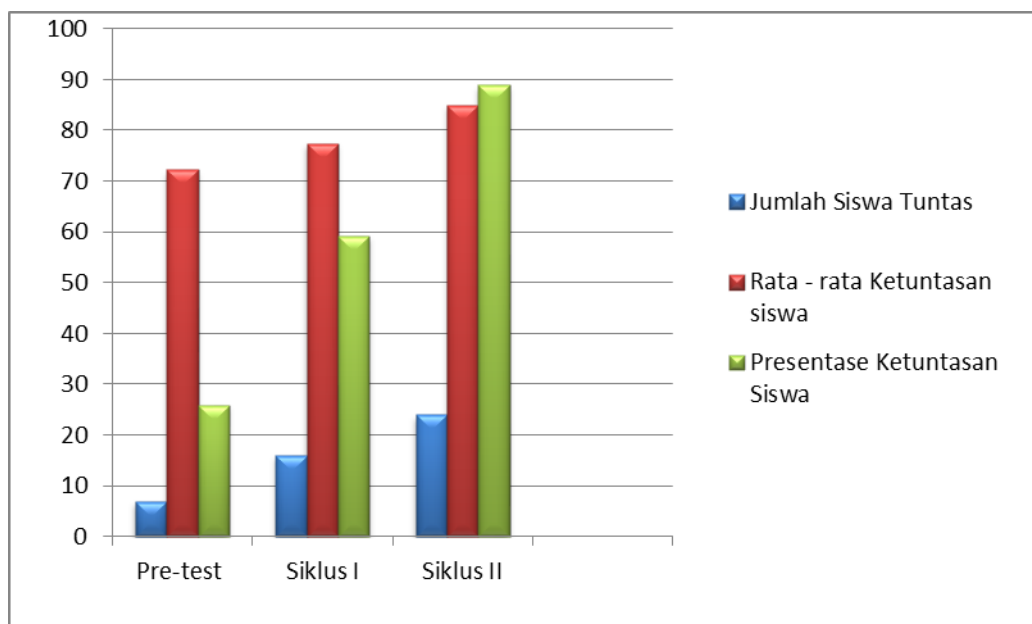
Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil belajar siswa kelas VB MIN 4 Kota Medan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada persentase yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) di MIN 4 Kota Medan mengalami

peningkatan. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata – rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II. Seperti tergambar pada diagram di bawah ini:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pre-Test, Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Hasil Belajar Siklus II.

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa dari 27 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang pada penelitian ini berjalan dengan baik, ini dibuktikan dengan porelahan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata – rata 3,57 dari 7 aspek penilaian kegiatan, sedangkan pada aktivitas siswa siklus II dengan rata – rata 3,71.

Dengan demikian, perancangan dan penerapan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar

siswa yang diharapkan dan akan memberi dampak bagi guru bidang studi khususnya dan guru-guru lain pada umumnya dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Suatu model memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model yang sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik kelas VB Min 4 Kota Medan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*). Dengan demikian didapat kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan, yaitu memiliki tingkat presentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 22,92% yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 7 siswa dari 27 siswa.
2. Hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) di kelas V MIN 4 MEDAN Jl. Karya Setuju Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat Kota Medan, ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak

59,2% dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 88,88% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 dari 27 siswa di kelas Vb MIN 4 Kota Medan. Dari data tersebut, hasil yang dipaparkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 80.

3. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata pelajaran IPS dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang maka, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat secara signifikan dan mencapai kategori baik sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya. Ketuntasan siswa sebelum perlakuan mencapai (25,92%), sedangkan di siklus I setelah perlakuan ketuntasan siswa mencapai (59,2%), dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat mencapai (88,88%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran agar dapat dilihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Bagi guru, agar mencoba menerapkan model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil

belajar siswa selalu meningkat, karena realita yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah.

2. Bagi siswa, agar lebih semangat dalam belajar dan mampu lebih meningkatkan gairah belajar mereka. Karena di dalam model pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok dan berlomba. Sehingga melatih rasa kompetitif mereka dalam belajar. Suasana menyenangkan yang paling tercipta di dalam kelas.
3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan model penerapan pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal, dkk, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for woman*. Bandung: Sygma
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ediana Latip, Asep. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahrezi, Muhammad. *Perangkat Pembelajaran KKM Kelas V (Lima) Sd/MI*
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo
- Rahayauningsih, Misti. 2019. *Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Menentukan Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Cycle Learning Siswa Kelas IV SDN Kebonagung I*

Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019,

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA

Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PERDANA PUBLISHING

_____. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: KENCANA

_____. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCA

Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjiono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

Theresyam. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4 Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*

Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: Widya Puspita

_____. 2017. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi MI*

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidik : MIN 4 KOTA MEDAN
Kelas/ Semester : V/ 2 (Dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi
Kemerdekaan
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Indikator:

- ❖ Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

IPS

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Indikator:

- ❖ Menjelaskan masa penjajahan Belanda dan Jepang
- ❖ Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
- ❖ Mengidentifikasi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan
- ❖ Menyebutkan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan
- ❖ Menjelaskan alasan golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
- ❖ Menjelaskan latar belakang Jepang menyerah

SBdP

3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah

Indikator:

- ❖ Memperagakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Siswa dapat memahami dan mengetahui masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- ❖ Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- ❖ Siswa dapat mengidentifikasi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
- ❖ Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- ❖ Siswa dapat menjelaskan alasan golongan muda menculik Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
- ❖ Siswa dapat menjelaskan latar belakang Jepang menyerah.

D. MATERI PEMBELAJARAN**Perjuangan melawan penjajahan Belanda****1. Masuknya Belanda ke Nusantara**

Tahun 1596 bangsa Belanda dibawah pemimpin *Cornelis de Houtman* berlabuh di Banten. Mereka datang untuk rempah-rempah, diantaranya dikepulauan Maluku. Akan tetapi, mereka harus menghadapi saingan yang berat, yaitu dari pedangan Islam dan pedangan Eropa lainnya.

Sehubung dengan hal itu, pada tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang yang disebut *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), artinya kongsi dagang Belanda di Hindia Timur. VOC memaksakan sistem monopoli.

Guna memperoleh barang dagangan, VOC harus menguasai daerah penghasil barang dagangan itu. Akibatnya terjadilah perang dagang dengan pedagang Islam dan raja-raja Islam di Nusantara. Oleh pemerintah negeri Belanda VOC diberi hak istimewa yang disebut “*hak octrooi*”, yaitu:

- a. Mencetak uang sendiri;
- b. Melakukan perang dan perdamaian;
- c. Membuat benteng dan angkatan perang;
- d. Mengatur pemerintahan kongsi;
- e. Menguasai daerah; dan
- f. Melaksanakan monopoli perdagangan didaerah antara Tanjung Pengharapan dan Selat Magelhaens serta antara Pulau Formosa dan New Zealand.

2. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak

Kompeni akhirnya dapat menguasai Nusantara. Dikepulauan Maluku rakyat dipaksa dan dibatasi dalam menanam rempah-rempah. Agar harga rempah-rempah tidak merosot tiap tahun angkatan perahu (*hong*) berkeliling untuk membinasakan pohon-pohon cengkih yang berlebih. Hal itu dilakukan untuk mencegah adanya perdagangan gelap penduduk Maluku. Monopoli penanaman lada juga dipaksakan kepada Banten, Lampung, Palembang, Jambi, dan Inderagiri.

Kompeni tidak hanya memonopoli pembelian hasil-hasil bumi, tetapi juga memonopoli perantara dan penjualan barang-barang dagangan dari luar Nusantara. Kompeni mengadakan perjanjian dengan Banten, Mataram, dan Cirebon, bahwa memasukkan kain-kain dari Koromandel (India).

Sementara itu, garam dari Rembang, Gresik, Jepara dijual di Sumatera Barat dengan dijual 500%. Untuk memperoleh keringanan biaya perdagangan, kompeni

berusaha memperoleh pembebasan dari semua bea dan cukai pelabuhan, tapi pelabuhan itu harus tetap membayar bea masuk dan keluar. Agar keuntungan bertambah besar, Kompeni melakukan aturan *Verplischte Levenranties*. Sebagai contoh, Mataram harus menjual beras dengan harga dan jumlah yang telah ditetapkan oleh Kompeni. Selain itu, masih diadakan pula *Contingenten*, yaitu penyerahan wajib kepada Kompeni tanpa dibayar.

3. Perjuangan Para Tokoh dalam Mengusir Penjajah

a. Perjuangan para Tokoh Sebelum Kebangkitan Nasional

Penderitaan rakyat membangkitkan perlawanan terhadap penjajah diberbagai daerah di Indonesia. Perlawanan rakyat sebelum kebangkitan nasional, diantaranya berikut ini:

- a) Pattimura
- b) Tuanku Imam Bonjol
- c) Pangeran Diponegoro
- d) Perlawanan Rakyat Aceh

b. Perjuangan Para Tokoh pada Masa Kebangkitan Nasional

Perlawanan terhadap penjajah yang bersifat lokal kurang mendapatkan. Hasil itu menimbulkan pergerakan yang bersifat nasional. Bentuk perlawanan diubah dari perlawanan bersenjata menjadi perlawanan organisasi.

Tokoh-tokoh yang melopoti masa pergerakan nasional, antara lain:

- 1. Raden Ajeng Kartini
- 2. Dewi Sartika
- 3. Ki Hajar Dewantara
- 4. Douwes Dekker

3. Organisasi Pergerakan Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah yang semula bersifat kedaerahan mulai ditinggalkan. Pemuda dan pelajar Indonesia mulai berpikir mendirikan organisasi modern. Organisasi-oraganisasi pada masa pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

- a. Budi Utomo**
- b. Serikat Dagang Islam (SDI) dan Serikat Islam (SI)**
- c. Indisc Partij**
- d. Perhimpunan Indonesia (PI)**
- 4. Sumpah Pemuda Mempersatukan Bangsa Indonesia**
 - a. Pergerakan pemuda yang melahirkan sumpah pemuda**

Pergerakan nasional Indonesia tidak hanya dimotori oleh kaum tua saja, tetapi juga kaum muda. Perkumpulan pemuda dipelopori oleh Trikoro Dharmo (Tiga Tujuan Mulia) pada 7 Maret 1915. Trikoro Dharmo kemudian bernama Jong Java (Pemuda Jawa). Berdirinya Jong Java ini kemudian diikuti oleh perkumpulan pemuda yang lain, seperti Jong Sumatranen Bond (Pemuda Sumatera), Jong Ambon (Pemuda Ambon), Jong Selebes (Pemuda Sulawesi), dan Pemuda Betawi.

Semangat perjuangannya mendorong para pemuda tersebut untuk mengadakan Kongres Pemuda I pada 30 April-2 Mei 1926 di Jakarta. Terbentuklah organisasi pemuda Indonesia sebagai hasil peleburan dari organisasi pemuda yang ada. Organisasi Gabungan itu dinamakan Indonesia Muda. Dua tahun kemudian diadakan Kongres Pemuda II, tanggal 27-28 Oktober 1928.

Dalam Kongres tersebut berhasil dicetuskan Sumpah Pemuda tersebut didasarkan atas kesamaan kemauan, sejarah, huku, adat, serta pendidikan dan kepanduan.

Kalimat Sumpah Pemuda hasil Kongres Pemuda II tersebut berbunyi sebagai berikut:

SUMPAH PEMUDA

Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia

Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan. bahasa Indonesia.

b. Peranan Tokoh-Tokoh Sumpah Pemuda

Tokoh penting pada Kongres Pemuda I adalah Moh. Yamin. Dia mengutarakan bahwa pada Kongres Pemuda I perlu menetapkan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan Indonesia. Usul tersebut menjadi bahan pertimbangan peserta kongres pemuda.

Sidang pertama pada Kongres Pemuda I dilakukan di gedung Katholik Jonge/ingen Bond, (sekarang Jalan Lapangan Banteng No.13 Jakarta). Tokoh penting pada Kongres Pemuda II adalah sebagai berikut;

1. Sugondo Djojopuspito
2. Mr. Sartono
3. Moh. Yamin

c. Peran Sumpah Pemuda dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia

Sumpah Pemuda menjadi tonggak sejarah perjuangan pergerakan nasional Indonesia. Peran Sumpah Pemuda dalam mempersatukan bangsa Indonesia, antara lain sebagai berikut;

- 1) Sebagai perintis menuju kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 2) Memajukan bangsa Indonesia, khususnya kaum muda dalam berorganisasi dan menimba ilmu pengetahuan dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.
- 3) Kehendak untuk berserikat dan berkumpul mempekokoh rasa kesatuan dan persatuan bangsa.
- 4) Ajang kesepakatan menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa kesatuan dan persatuan bangsa.
- 5) Mengembangkan kesadaran hak menentukan nasib sendiri, lepas dari campur tangan asing.

Penjajahan Jepang

1. Kedatangan Tentara Jepang di Indonesia

Tanggal 8 Desember 1941 Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya pecah menyerang Hawaii, Amerika Serikat. Selanjutnya Jepang menyerbu ke Asia Timur dan Asia Tenggara. Indonesia dikuasai Jepang pada tahun 1942. Pemerintah Belanda yang sudah lemah dengan mudah dihancurkan oleh pasukan Jepang. Akhirnya Jepang berkuasa di Indonesia. Harapan rakyat Indonesia, Jepang lebih baik dari Belanda. Kedatangan Jepang semula dianggap sebagai pembebas rakyat dari penindasan Belanda.

2. Organisasi Bentukan Jepang

Kesempatan itu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Jepang. Jepang berpropaganda. Tertarik akan propaganda tersebut, banyak pemimpin Indonesia yang bekerja sama dengan Jepang. Semboyan Jepang untuk menarik hati rakyat Indonesia adalah Gerakan Tiga A, yaitu Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia. Pemimpin gerakan itu diambil dari orang Indonesia, yaitu Mr. Syamsudin.

Selain itu, dibentuk pula Pemuda Asia Raya, dipimpin Sukarjo Wiryopranoto. Pemuda Asia Raya kemudian diganti menjadi Seinenda tanggal 29 April 1942. Sebagai tenaga penggerak seluruh rakyat Indonesia diangkat Empat Serangkai, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Empat serangkai, ini kemudian membentuk Putera (Pusat Tenaga Rakyat) tanggal 3 Mei 1942, setelah gerakan Tiga A dibubarkan.

Pengerahan tenaga rakyat untuk kepentingan perang ditingkatkan. Selain membentuk polisi, dibentuk pula barisan *keinendan*. Selanjutnya, *fujinkai* dibentuk tanggal 3 November 1943. Fujinkai terdiri atas para wanita yang diperjakan digaris belakang, dapur umum, dan tenaga kesehatan (PPPK). Sementara itu, murid-murid dilatih olahraga perang.

Atas permintaan para pemimpin Indonesia, seperti R. Gatot Mangkupraja, K.H. Mas Mansyur, dan Ir. Soekarno, dibentuk *Pembela Tanah Air* (peta) pada tanggal 3 Oktober 1943. Dalam waktu 6 bulan dilatihlah calon-calon daidantjo (kepala pasukan) dan sjodantjo (kepala regu) untuk melatih calon-calon prajurit peta dibawah pimpinan dan pengawasan para opsir Jepang.

Disamping peta, Jepang juga membentuk *heiho* (pembantu tentara). Bila peta bertugas membela daerah masing-masing, maka *heiho* bertugas membantu Jepang bila dibutuhkan. Melalui peta dan *heiho* pemuda Indonesia memperoleh latihan-latihan militer.

Tahun 1944 sekutu mulai mendapatkan kemenangan atas Jepang. Jepang berusaha memperkuat garis belakang dengan membentuk satu organisasi besar yang didukung oleh seluruh rakyat Jawa. Dibentuklah Jawa Hoko Kai (Himpunan Kebaktian Rakyat Jawa) pada 1 Mei 1944. Putera dilebur kedalam organisasi tersebut. Jepang juga membentuk Miai (Majelis Islam ala Indonesia) pada 28 Oktober 1943, tetapi pada 22 November 1944 diganti menjadi Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia). Dari Masyumi dibentuklah barisan Hisbullah pada Desember 1944.

3. Perlawanan Rakyat terhadap Jepang

Selama masa pendudukan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Ternyata Jepang dan Belanda sama saja. Keduanya adalah penjajah yang memeras dan menguras tenaga dan kekayaan bangsa Indonesia. Ribuan rakyat Jawa dan Bali dikirim ke Malaya dan Burma sebagai *romusa* untuk kerja paksa membuat benteng dan jalan-jalan perang. Mereka banyak yang mati akibat kelaparan, kepayahan, karena siksaan, dan terkena penyakit.

Janji Jepang bahwa kemakmuran milik bersamaternyata bohong. Rakyat justru kelaparan dan tanpa pakaian, sawah dan ladang tidak terpelihara karena penduduk laki-laki dikerahkan untuk *romusa*. Kekayaan penduduk diambil untuk kepentingan perang. Apabila melawan, Jepang memberikan hukuman yang berat.

Akibat ekonomi rakyat menjadi rusak. Tiga setengah tahun rakyat Indonesia menderita akibat penjajahan Jepang.

Perjuangan untuk mengakhiri penjajahan Jepang dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia. Kaum muda yang menginginkan perubahan, seperti Adam Malik, Wilkana, Darwis, Sukarni, dan Chairul Sleh mengikuti jejak para pemimpin mereka, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta. Mereka menyebar dan menyusup kedalam jawatan dan instansi Jepang. Ada yang menyusup sebagai pegawai *domei* (kantor berita) dan *sendenbu* (jawatan propaganda) Jepang. Para pemuda tersebut menjadi penuntun dan telaga bagi perjuangan nasional yang dipimpin oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Dari situlah mereka mendengar perang spasifik dan kedudukan Jepang yang makin terjepit sejak 1944.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Cycle Learning (Pembelajaran Bersiklus)

Metode : Diskusi, demonstrasi, debat, dan penugasan

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Siswa Tema 7 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.
- ❖ Buku Guru Tema 7 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa'a. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian. ▪ Menginformasikan tema yang akan diajarkan, yaitu tentang "Peristiwa dalam Kehidupan". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan motivasi belajar kepada siswa. (<i>engagement</i>) ▪ Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa. ▪ Guru memberi materi pelajaran kepada siswa. ▪ Guru membuat kelompok yang dimana terdiri dari 5 ▪ Guru kembali membuat satu kelompok yang dimana terdiri dari 5 orang (mereka akan membahas materi secara mendalam). (<i>exploration</i>) ▪ Kemudian guru akan mengembalikan mereka pada kelompok masing-masing untuk mendiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban. ▪ Guru memberikan tugas pada setiap kelompok 	45 menit

	<p>membuat pertanyaan yang akan dilontarkan kepada kelompok lain. (<i>elaboration</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa akan bertanya jawab kepada setiap kelompok (kelompok 1 bertanya kepada kelompok 4 dan kelompok 4 akan menjawab pertanyaan kelompok 1 dan seterusnya sampai semua kelompok ikut serta) dan setelah itu kelompok lain akan memberi masukan setelah sesi tanya jawab selesai, jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab maka kelompok tersebut gugur dan pertanyaan akan diberikan kepada kelompok lain. ▪ Guru akan memberi tugas kepada setiap siswa. (<i>evaluation</i>) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar. ▪ Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. ▪ Guru memberikan salam. 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Rubik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Penilaian Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Setiap soal mempunyai skor 1

Skor maksimum bernilai 10

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Perlu Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang

		diingatkan	berbicara
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyimak ide, perasaan, dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman	Berbicara dan menerangkan secara rinci merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

Penilaian Nilai = $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$

Keterangan: Bagus sekali (BS) mempunyai skor 3

Cukup bagus (CB) mempunyai Skor 2

Perlu berlatih lagi (PBL) mempunyai skor 1

Skor maksimum bernilai 9

Mengetahui,

Medan, 15 April 2019

Kepala Madrasah

Wali Kelas V-B

Mahasiswa

MIN 4 Kota Medan

MIN 4 Kota Medan

Dra. Nuraisayah Rahma Siregar, MA

Siti Zaitun, S.Pd.I

Sri Rizki Juniati Hasibuan

NIP.197111091991022001

NIM. 36153088

- a. *Verplischte Levenranties*
 - b. *Cultuur Stelsel*
 - c. *Hongi*
 - d. *Contingenten*
- 6. Siapakah tokoh yang berani menghimbau militer Jepang untuk tidak menggabgu jalannya upacara pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Soekarno?
 - a. Wikana
 - b. Syahrudin
 - c. Achmad Soebardjo
 - d. Abdul Latief Hendraningrat
- 7. Wikana bersama Chaerul Saleh, Sukarni dan pemuda-pemuda lainnya dari Menteng 31 menculik Soekarno dan Moh. Hatta bertujuan.....
 - a. agar kedua tokoh ini segera membacakan Proklamasi
 - b. agar kedua tokoh ini segera bebas
 - c. agar kedua tokoh ini melakukan kewajibannya
 - d. agar kedua tokoh ini bertemu dengan keluarganya
- 8. Rengasdengklok merupakan tempat yang jauh dari.....
 - a. pengawasan pemuda
 - b. pengawan sekutu
 - c. pengawasan tentara Jepang
 - d. pengawasan tentara Belanda
- 9. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu yaitu.....
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Sultan Syahrir
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Ir. Soekarno
- 10. Untuk mengkonfirmasi keberanan berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta datang kerumah.....
 - a. Sultan Syahrir
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Marsekal Terauchi
 - d. Kaisar Jepang

Lampiran 3**Kunci Jawaban *Pre Test***

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. D | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. A | 9. B |
| 5. D | 10. B |

Lampiran 4

Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berikanlah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d didepan jawaban yang paling benar!

1. Wikana bersama Chaerul Saleh, Sukarni dan pemuda-pemuda lainnya dari Menteng 31 menculik Soekarno dan Moh. Hatta bertujuan.....
 - a. agar kedua tokoh ini segera membacakan Proklamasi
 - b. agar kedua tokoh ini segera bebas
 - c. agar kedua tokoh ini melakukan kewajibannya
 - d. agar kedua tokoh ini bertemu dengan keluarganya
2. Perjuangan Supriyadi dalam memimpin Peta untuk menghadapi Belanda terjadi...

a. Blitar	c. Ambarawa
b. Magelang	d. Semarang
3. Rengasdengklok merupakan tempat yang jauh dari.....

a. pengawasan pemuda	c. pengawasan tentara Jepang
b. pengawan sekutu	d. pengawasan tentara Belanda
4. Pada tahun berapakah Inggris menyerahkan wilayah Indonesia kepada Belanda?

a. 1816	c. 1818
---------	---------

- b. 1815
 - d. 1817
5. Untuk mengkonfirmasi kebenaran berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta datang kerumah.....
 - a. Sultan Syahrir
 - c. Marsekal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - d. Kaisar Jepang
 6. Pasukan Padiri dengan taktik.... berhasil mengacaukan pasukan Belanda
 - a. pertingkaian
 - c. perang gerilya
 - b. berdebat
 - d. bertarung
 7. Penyebab VOC dengan mudah dapat menguasai daerah-daerah di Nusantara
 - a. politik perang
 - c. memecah belah
 - b. perjanjian
 - d. semua benar
 8. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu yaitu.....
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - c. Ahmad Soebardjo
 - b. Sutan Syahrir
 - d. Ir. Soekarno
 9. Penyerahan wajib kepada kompeni tanpa dibayar, merupakan aturan.....
 - a. *Verplischte Levenranties*
 - c. *Hongi*
 - b. *Cultuur Stelsel*
 - d. *Contingenten*
 10. Siapakah tokoh yang berani menghimbau militer Jepang untuk tidak menggabgu jalannya upacara pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Soekarno?
 - a. Wikana
 - c. Achmad Soebardjo
 - b. Syahrudin
 - d. Abdul Latief Hendraningrat

Lampiran 5**Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda *Post Test***

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. A | 7. D |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. D |
| 5. B | 10. A |

Lampiran 6**ALAT PENILAIAN****KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA****PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG I)****A. Identitas**

1. Nama : Sri Rizki Juniati Hasibuan
2. Bidang Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				✓
2	Merumuskan indikatr secara tepat dan benar				✓
3	Mengurai materi secara tepat dan benar			✓	
4	Menentukan tujuan pembelajaran				✓
5	Menggunakan model pembelajaran secara tepat				✓
6	Menyusun langkah – langkah pembelajaran secara sistematis			✓	
7	Menentukan cara – cara memotivasi siswa			✓	

8	Menetapkan alokasi waktu secara tepat			✓	
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan			✓	
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator			✓	
11	Menggunakan bahasa tulisan secara baik dan benar			✓	
12	Kebersihan dan kerapian			✓	
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				24	16

$$\sum N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100 = \frac{40}{48} \times 100 = 83,3$$

48

48

Medan, 18 April 2019

Observer

Siti Zaitun, S.PdI

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG II)

A. Identitas

1. Nama : Sri Rizki Juniati Hasibuan
2. Bidang Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi				✓
2	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristi			✓	
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompeensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa				✓
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓
6	Menguasai kelas			✓	

7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			✓	
8	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓
9	Menentukan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				✓
11	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar			✓	
12	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓
13	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi / pengayaan.				✓
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				15	32

$$\sum N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{4} \times 100 = \frac{47}{4} \times 100 = 90,38$$

Medan, 18 April 2019

Observer

Siti Zaitun, S.PdI

Lampiran 8

Lembar Observasi Kegiatan Siswa I

Subjek yang dipantau : Siswa/ i

Tempat / pemantau : MIN 4 Kota Medan

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				✓
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru				✓
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan diberikan guru			✓	
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			✓	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru				✓
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
Jumlah		25			
Rata – rata hasil observasi siswa siklus I		3.57			
Hasil akhir		89,3			
Kriteria		Baik			

Medan, 18 April 2019

Observer

Siti Zaitun, S.PdI

Lampiran 9

Lembar Observasi Kegiatan Siswa II

Subjek yang dipantau : Siswa/ i

Tempat / pemantau : MIN 4 Kota Medan

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				✓
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru				✓
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan diberikan guru			✓	
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			✓	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru				✓
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
Jumlah		26			
Rata – rata hasil observasi siswa siklus I		3.71			
Hasil akhir		92,8			
Kriteria		Sangat Baik			

Lampiran 10

Hasil Belajar Pre Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Apip Maulana	70	Tidak Tuntas
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	50	Tidak Tuntas
3	Alika Azzahra Humanari	80	Tuntas
4	Fery Irawan	60	Tidak Tuntas
5	Febriansyah	70	Tidak Tuntas
6	Fadhilah Asraf	70	Tidak Tuntas
7	Humairah Rahma	80	Tuntas
8	Hamzah Agung Nasution	50	Tidak Tuntas
9	Intan Mutia	60	Tidak Tuntas
10	Laina Tussipa Nasution	50	Tidak Tuntas
11	M. Rafa Baihaki	80	Tuntas
12	M. Khadapi	60	Tidak Tuntas
13	M. Iqbal	70	Tidak Tuntas
14	M. Fadhil Nasution	60	Tidak Tuntas
15	M. Sauki	70	Tidak Tuntas
16	Musa Tri Ipandi	60	Tidak Tuntas
17	Naca Syuhada Dipo	60	Tidak Tuntas
18	Nanda	70	Tidak Tuntas

19	Nur Afanni Ramadhani	80	Tuntas
20	Nur Anjani Jannah	80	Tuntas
21	Nur Afinni Ramadhani	80	Tuntas
22	Rafli	60	Tidak Tuntas
23	Siti Raisah Asyifa	70	Tidak Tuntas
24	Syahnaz Inaya	60	Tidak Tuntas
25	Wintia Humairah	80	Tuntas
26	Zahra Tussahro Lubis	70	Tidak Tuntas
27	Zoula Aulia Thania	80	Tidak Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		71,11	
Presentasi		25,92%	
Ketuntasan klasikal		25,92%	

Lampiran 11

Hasil Belajar Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Apip Maulana	70	Tidak Tuntas
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	50	Tidak Tuntas
3	Alika Azzahra Humanari	80	Tuntas
4	Fery Irawan	70	Tidak Tuntas
5	Febriansyah	80	Tuntas
6	Fadhilah Asraf	80	Tuntas
7	Humairah Rahma	80	Tuntas
8	Hamzah Agung Nasution	70	Tidak Tuntas
9	Intan Mutia	80	Tuntas
10	Laina Tussipa Nasution	60	Tidak Tuntas
11	M. Rafa Baihaki	80	Tuntas
12	M. Khadapi	70	Tidak Tuntas
13	M. Iqbal	80	Tuntas
14	M. Fadhil Nasution	80	Tuntas
15	M. Sauki	80	Tuntas
16	Musa Tri Ipandi	70	Tidak Tuntas
17	Naca Syuhada Dipo	70	Tidak Tuntas
18	Nanda	80	Tuntas
19	Nur Afanni Ramadhani	80	Tuntas
20	Nur Anjani Jannah	80	Tuntas
21	Nur Afinni Ramadhani	80	Tuntas
22	Rafli	70	Tidak Tuntas
23	Siti Raisah Asyifa	80	Tuntas
24	Syahnaz Inaya	60	Tidak Tuntas

25	Wintia Humairah	80	Tuntas
26	Zahra Tussahro Lubis	60	Tidak Tuntas
27	Zoula Aulia Thania	80	Tuntas
Jumlah		2000	
Rata-rata		74,07	
Presentasi		59,2%	
Ketuntasan klasikal		59,2%	

Lampiran 12

Hasil belajar Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Apip Maulana	80	Tuntas
2	Al Raja Amir Akbar Nasution	70	Tidak Tuntas
3	Alika Azzahra Humanari	90	Tuntas
4	Fery Irawan	80	Tuntas
5	Febriansyah	80	Tuntas
6	Fadhilah Asraf	80	Tuntas
7	Humairah Rahma	90	Tuntas
8	Hamzah Agung Nasution	80	Tuntas
9	Intan Mutia	80	Tuntas
10	Laina Tussipa Nasution	70	Tidak Tuntas
11	M. Rafa Baihaki	80	Tuntas
12	M. Khadapi	80	Tuntas
13	M. Iqbal	80	Tuntas
14	M. Fadhil Nasution	80	Tuntas
15	M. Sauki	80	Tuntas
16	Musa Tri Ipandi	80	Tuntas
17	Naca Syuhada Dipo	80	Tuntas
18	Nanda	80	Tuntas
19	Nur Afanni Ramadhani	100	Tuntas
20	Nur Anjani Jannah	90	Tuntas

21	Nur Afinni Ramadhani	90	Tuntas
22	Rafli	80	Tuntas
23	Siti Raisah Asyifa	80	Tuntas
24	Syahnaz Inaya	80	Tuntas
25	Wintia Humairah	100	Tuntas
26	Zahra Tussahro Lubis	70	Tidak Tuntas
27	Zoula Aulia Thania	80	Tuntas
Jumlah		2210	
Rata-rata		8,185	
Presentasi		88,88%	
Ketuntasan klasikal		88,88%	

Lampiran 13**DOKUMENTASI**

Siswa sedang berdiskusi didalam kelompok



Guru membentuk kelompok



Siswa telah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru berupa pilihan ganda lalu menaruh lembar jawaban ke meja guru



